BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

PT. BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG DARMO SURABAYA

A. Gambaran Umum Bank Muamalat

1. Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia

Perkembangan bank-bank syariah di negara-negara Islam pada abad 19 memberi pengaruh terhadap Indonesia. Pada awal 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Beberapa uji coba pada pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan seperti *Baitut Tamwil* Salman Bandung dan Koperasi Ridho Gusti Jakarta. Akan tetapi prakarsa lebi khusus untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990 berdasarkan keputusan dalam Lokakarya Musyawarah Nasional (Munas) IV MUI pada bulan Agustus 1990 di Jakarta. Berdasarkan amanat Munas IV MUI, dibentuklah kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.[78]

Hasil kerja Tim Perbankan MUI ditandai dengan berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang didirikan pada 24 Rabius Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan

[78] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta : Gema Insani, 2001), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.[79]

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada

[79] http://www.bankmuamalat.co.id/tentang/profil-muamalat diakses pada tanggal 17 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

a. Visi PT. Bank Muamalat Indonesia

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

b. Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

Menjadi *role model* Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimumkan nilai bagi *stakeholder*.

3. Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas

Struktur organisasi tertinggi PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya dipegang oleh pimpinan cabang (*Branch manager*) dan membawahi bagian *Operational Manager* untuk mengkoordinasi bagian di bawahnya agar aktivitas kerjasama dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

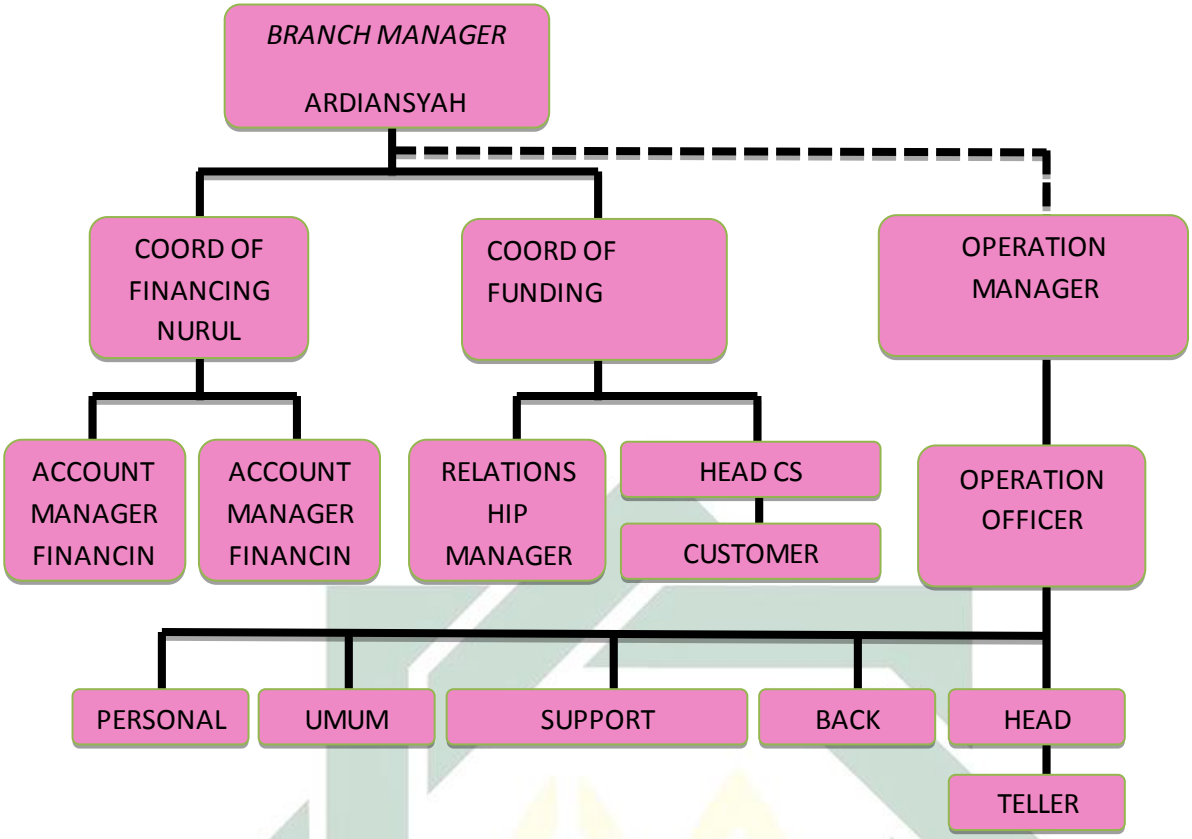

Gambar 3.1 Struktur Organisasi BMI Cabang Darmo Surabaya
Sumber: PT. Bank Muamalat Cabang Darmo Surabaya

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian:

1) ***Branch manager***

Branch manager merupakan pimpinan kantor cabang yang bertanggung jawab atas pencapaian dan kinerja cabang dengan melakukan perencanaan, monitoring dan evaluasi fungsi dan pencapaian sales, *covering area* dan pengelolaan *customer* untuk memenuhi target penjualan yang ditetapkan perusahaan

Beberapa wewenang atau tugas yang dilakukan oleh *Branch manager* diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Bertindak sebagai pimpinan cabang dan bertanggung jawab pada direktur utama atas semua operasional cabang.

b) Memimpin kegiatan pemasaran dalam perbankan. Pemasaran perbankan sangat penting dilakukan, hal ini untuk memaksimalkan pendapatan bank. Manager bank harus bisa memimpin kegiatan pemasaran produk-produk perbankan. Kegiatan pemasaran tersebut bisa menggunakan dana yang seefektif dan seefisien mungkin agar program pemasaran yang direncanakan bisa dijalankan dengan baik.

c) Memonitor kegiatan operasional perusahaan, monitoring kegiatan operasional perusahaan bisa dilakukan dengan menyusun Rencana Bisnis Bank atau RBB. Setelah penyusunan tersebut maka *Branch manager* bisa menjalankan RBB yang sesuai bersama dengan staff-staffnya di kantor cabang. Penyusunan RBB bukan hanya disusun dan dijalankan saja, namun manager bank juga harus memonitor rencana tersebut apakah benar-benar dijalankan dengan baik oleh staffnya ataukah tidak.

d) Observasi atas kinerja karyawan. *Branch manager* bank bisa melakukan observasi langsung terhadap kinerja bawahannya. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana karyawan melakukan pekerjaan yang ditugaskan oleh manager.

e) Memberikan solusi terhadap semua masalah. *Branch manager* bukan hanya memerintah bawahannya saja, namun manager cabang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga wajib memberikan solusi terhadap semua masalah yang dihadapi karyawannya, baik masalah dengan nasabah ataupun masalah dengan sesama karyawan.

f) Memberi penilaian terhadap kinerja karyawan. Manager cabang bank berhak untuk memberikan penilaian terhadap kinerja yang dilakukan oleh karyawannya.

2) *Operation Manager*

Sesuai dengan nama jabatannya, pada jabatan *Operational Manager* memiliki tugas utama atas seluruh aktivitas operasional perusahaan. Secara lebih detail tugas *operation manager* adalah sebagai berikut:

a) Bertanggung jawab kepada *Branch manager* atas semua pelaksanaan standar operasional perusahaan.

b) Mengawasi serta melakukan koordinasi kegiatan operasional, *Operation Manager* harus melakukan koordinasi untuk pengawasan semua aktivitas yang dilakukan oleh staff perbankan yang berkaitan dengan kegiatan operasional seperti yang tergambar pada bagan. Koordinasi tersebut dilakukan agar kegiatan operasional perbankan bisa berjalan dengan maksimal dan tidak ada kegiatan operasional yang sia-sia.

c) Melakukan pengembangan kegiatan operasional. Kegiatan operasional kantor cabang juga harus dikembangkan, apakah itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanannya ataupun produk-produk perbankan yang dimiliki. Pengembangan kegiatan dalam hal pelayanan bisa dilakukan operation manager dengan mengadakan training secara rutin. Kegiatan lain yang juga bisa dilakukan oleh pihak perbankan adalah dengan mengadakan rapat kinerja staff secara rutin.

d) Memantau prosedur operasional manajemen resiko. Sebagai seorang *Operation Manager*, tugasnya bukan hanya mengawasi kegiatan operasional perbankan, namun *operation manager* juga harus memantau prosedur operasional dalam hal manajemen resiko.

3) *Coord Of Financing*

Coord of Financing merupakan *marketing* pembiyaan yang ditunjuk sebagai penanggung jawab atas semua kinerja *Account Manager* atau *marketing landing*. Tugas dan wewenang *coord of financing* adalah:

a) Bertanggung jawab pada *Branch manager* tentang kinerja *marketing* pembiayaan dalam mencapai target yang telah ditentukan.

b) Menjadi jembatan untuk memudahkan koordinasi antara *account manager* dengan *Branch manager*.

4) *Coord Of Funding*

Coord of Funding merupakan *marketing funding* yang ditunjuk sebagai penanggung jawab atas semua kinerja *Relationship Manager* atau *marketing funding*. Tugas dan wewenang *coord of financing* adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Bertanggung jawab pada *Branch manager* tentang kinerja *marketing funding* dalam mencapai target yang telah ditentukan.
b) Menjadi jembatan untuk memudahkan koordinasi antara *relationship manager funding* dengan *Branch manager*.
c) Melakukan koordinasi dengan *head costumer service* mengenai produk *funding*.

5) *Account Manager Financing*

Account manager financing merupakan *marketing financing/lending*. Seorang *Account manager financing* memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

a) Bertanggung jawab kepada *coord of financing* dalam pencapaian target penjualan produk pembiayaan.
b) Berorientasi pada target pemasaran produk pembiayaan yang telah ditentukan.
c) Melakukan analisa awal kelayakan pengajuan pembiayaan nasabah.
d) Mengawal proses pembiayaan mulai dari pengajuan pembiayaan, analisa kelayakan pembiayaan, mengawasi dan mengingatkan nasabah dalam pembayaran angsuran pembiayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) *Relationship Manager Funding*

Relationship manager funding merupakan *marketing funding*/pendanaan. Seorang *marketing funding* mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

a) *Marketing Funding* sendiri bertanggung jawab pada *coord of funding* untuk pencapaian target bidang usaha *funding* (pendanaan).
b) Seorang *Marketing Funding* harus berorientasi pada target pendanaan yang ditetapkan.
c) Memperkenalkan, mempromosikan, memasarkan produk perbankan, dan memperluas jaringan atau relasi antar perbankan atau dengan dunia diluar perbankan itu sendiri untuk mencari nasabah (pihak ketiga) yang mempunyai dana lebih agar mau untuk menyimpannya ke dalam bank dalam bentuk produk yang ditawarkan oleh bank itu sendiri. Produk bank yang dimaksud dibagi menjadi tiga kategori, yaitu dalam bentuk simpanan tabungan, simpanan giro dan simpanan deposito.

7) *Head Costumer Service* dan *Costumer Service*

Pada dasarnya tugas *head costumer service* dan *costumer service* adalah sama, hanya saja *head costumer service* bertindak sebagai koordinator untuk memudahkan koordinasi dengan jajaran diatasnya. Secara umum tugas dari *costumer service* adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menjadi perantara antara bank dengan nasabah. Orang pertama yang dihubungi oleh nasabah sewaktu datang ke bank, baik untuk meminta informasi maupun untuk melaksanakan transaksi.
b) Menjadi pusat informasi mengenai produk dan jasa bank.
c) Melayani pembukaan dan penutupan rekening nasabah
d) *Handling Complaint*, melayani segala bentuk komplain dari nasabah
e) Melayani nasabah dalam hal pelayanan jasa-jasa produk bank seperti transfer, inkaso, pemindahbukuan antar rekening nasabah.

8) Personalia

Posisi personalia merupakan bagian terpenting dalam perusahaan, karena berkaitan erat dengan sumber daya manusia bagi perusahaan. Sehingga tak jarang HRD mendapatkan otoritas tinggi dan dominan di manajerial perusahaan dalam mengambil kebijakan untuk karyawannya. Tugas seorang personalia berhubungan dengan sumber daya manusia, maka seorang personalia harus memahami tugas dan tanggung jawabnya. Berikut ini tugas dan tanggung jawab personalia:

a) Bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia. Dalam hal ini termasuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya manusia dan pengembangan kualitas sumber daya manusia.
b) Membuat sistem HR yang efektif dan efisien, misalnya dengan membuat SOP, *job description*, *training and development system* dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Bertanggung jawab penuh dalam proses rekrutmen karyawan, mulai dari mencari calon karyawan, wawancara hingga seleksi.

d) Melakukan seleksi, promosi, *transfering* dan demosi pada karyawan yang dianggap perlu.

e) Melakukan kegiatan pembinaan, pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan, potensi, mental, keterampilan dan pengetahuan karyawan yang sesuai dengan standar perusahaan.

f) Bertangggung jawab pada hal yang berhubungan dengan absensi karyawan, perhitungan gaji, bonus dan tunjangan.

g) Membuat kontrak kerja karyawan serta memperbaharui masa berlakunya kontrak kerja.

h) Melakukan tindakan disipliner pada karyawan yang melanggar peraturan atau kebijakan perusahaan.

9) Bagian Umum

Bagian umum mempunyai tugas melaksanakan tugas pencatatan, pengadministrasian, serta mengawasi ketersediaan perlengkapan layanan untuk menunjang kegiatan operasional. Tugas dan wewenang bagian umum secara rinci adalah:

a) Menginventarisasi kebutuhan karyawan dan atau perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pengawasan terhadap pengadaan inventaris kantor dan penyusutan serta pengendalian biaya.

c) Melakukan pembayaran gaji, uang jasa, pesangon, lembur, dan lainnya sessuai ketentuan.

d) Membuat laporan bulanan kepada Direksi.

10) *Unit Support* Pembiayaan

Unit support pembiayaan merupakan salah satu bagian yang berfungsi sebagai pelaksana manajemen resiko pembiayaan. *Unit support* pembiayaan dibagi menjadi tiga yaitu legal, taksasi/*appraisal* dan administrasi pembiayaan. Berikut tugas dan wewenang masing-masing bagian:

a. Legal

Fungsi Legal dalam perbankan adalah untuk melindungi dan mengamankan kepentingan bank dari kerugian yang mungkin timbul karena adanya cacat dan atau kelemahan proses hukum dalam aktivitas *funding* maupun *landing*. Dibawah ini adalah tugas-tugas legal:

a) Menganalisis subyek dan obyek hukum dalam bentuk analisa yuridis.

b) Menganalisis keabsahan legal dokumen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menentukan dokumen-dokumen pendukung standar yang diberlakukan untuk jaminan sebagai persyaratan Penanaman Dana.

d) Mempersiapkan proses pengikatan baik dibawah tangan ataupun Notariel.

e) Memberikan Opini Hukum (*legal opinion*) baik hukum positif maupun hukum syariah yang berkaitan dengan aktivitas Penanaman Dana yang berpotensial bermasalah atau telah bermasalah.

b. Taksasi/*Appraisal*

Pada posisi ini, seorang *Appraisal staff* bertugas untuk menilai jaminan yang diajukan oleh calon nasabah, terkait ingin mendapatkan fasilitas pembiayaan dari pihak Bank. Penilaian yang dilakukan terdiri dari dua proses. Proses yang pertama adalah mencocokkan kebenaran data antara dokumen jaminan yang diajukan dengan keadaan fisik jaminan di lapangan. Dalam hal ini, Appraisal staff harus melakukan survey lapangan untuk mendata jaminan tersebut. Setelah data didapatkan, kemudian data mentah dituangkan ke dalam laporan hasil survey yang biasa disebut dengan Laporan Taksasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Admin Pembiayaan

Didalam proses pembiayaan terdapat administrasi yang ditangani bagian support pembiayaan. Tugas admin pembiayaan berkaitan dengan kelengkapan dokumen mulai dari pencairan dananya sampai pelunasan ataupun pembayaran-pembayaran debitur akan ditangani oleh bagian administrasi pembiayaan.

11) *Back Office*

Adapun tugas dari *Back office* pada suatu bank adalah sebagai pendukung dari bagian *Front Office* (*Office Departemen*, *Marketing*, termasuk *Teller* dan juga *Costumer Services*). Selain itu secara umum tugas *back office* adalah melanjutkan (*follow up*) atas suatu transaksi bank yang dilakukan nasabah pada *front office*. Tugas *Back Office* secara umum adalah:

a) Membuat *Voucer Input Transaktion* (debit / kredit).
b) Membuat laporan data transaksi.
c) Melaksanakan transaksi inkaso dan kliring.
d) *Accounting*.
e) *Controlling*.
f) *I.T.System*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) *Head Teller* dan *Teller*

Fungsi seorang *teller* adalah memberikan layanan perbankan bagi nasabah dan atau calon nasabah di sebuah Bank. Fungsi *teller* menjadi sangat krusial karena setiap hari merekalah yang langsung berhadapan dengan nasabah, hal ini tentunya harus di tunjang penampilan yang sempurna setiap saat bagi semua *Teller* Bank. Tugas dan wewenang *teller* adalah:

a) Seorang *Teller* yang baik harus datang tepat waktu sesuai jam masuk, memastikan semua perlengkapan berfungsi baik (alat penghitung uang, alat pengecek uang palsu pulpen, dsb).
b) Jika ada nasabah maka harus bersikap ramah, memberi *greeting* (selamat pagi/siang/sore, mengucapkan terima kasih jika sudah selesai), memberi senyum di awal dan akhir pertemuan.
c) Menjaga penampilan berbusana sesuai standar bank (meja kerja, baju rapi, rambut rapi, mengenakan *ID card*, dsb.)
d) Jika ada nasabah ingin setor/tarik tunai maka *teller* wajib menghitung uang, mengkonfirmasikan jumlah uang kepada nasabah, melakukan perhitungan uang di depan nasabah.
e) Melakukan pembayaran non tunai/tunai kepada nasabah yang bertransaksi non tunai/tunai di counter bank, dan melakukan *update* data transaksi di sistem komputer bank.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Setelah selesai proses setor/tarik tunai *teller* wajib memberikan slip kuitansi kepada nasabah yang dan menandatanganinya sebagai tanda tangan pengesahan.

g) Bertanggungjawab terhadap kesesuaian antara jumlah kas di sistem dengan kas di terminalnya.

4. Produk dan Aplikasi Akad

Produk-produk di Bank Muamalat terdapat menjadi 2, yaitu[80]: pendanaan dan pembiayaan.

A. Pendanaan

Mengamanahkan dana di Bank Muamalat bukan sekedar menyimpan atau menitipkan dana. Dana khalayak akan diinvestasikan secara optimal untuk membiayai berbagai macam usaha halal dan produktif bagi kepentingan Ummat.

Bagi hasil yang khalayak peroleh setiap bulannya merupakan hasil dari pembiayan Bank Muamalat untuk usaha-usahanya yang tidak diragukan kehalalannya. Saat ini Bank Muamalat mengimplementasikan pola bagi hasil atas pendapatan (*revenue sharing*) yang berarti bank membagikan hasil usaha secara penuh dan adil sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati, sebelum dikurangi biaya-biaya operasional Bank. Produk-produk pendanaan di Bank Muamalat, diantaranya yaitu:

[80]http://www.bankmuamalat.co.id/produk/pendanaan diakses pada Tanggal 17 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Giro Muamalat Ultima iB

Yaitu produk giro berbasis akad *mudharabah* yang memberikan kemudahan bertransaksi dan bagi hasil yang kompetitif. Sarana bagi nasabah perorangan dan *non*-perorangan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis sekaligus memberikan imbal hasil yang optimal.

b. Tabungan Muamalat

Yaitu tabungan syari'ah dalam mata uang rupiah yang akan meringankan transaksi keuangan nasabah, memberikan akses yang mudah, serta manfaat yang luas. Tabungan Muamalat ini berbasis akad *mudharabah* dan akad *wadiah*. Tabungan Muamalat saat ini hadir dengan dua pilihan kartu ATM/Debit yaitu *Shar-E Regular* dan *Shar-E Gold*.

c. Tabungan Haji Arafah

Yaitu tabungan dengan akad *wadiah* (titipan) dalam mata uang rupiah yang dikhususkan bagi Anda masyarakat muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah haji.

d. Tabungan Muamalat Umroh

Tabungan ini berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah* (bagi hasil) sehingga mewujudkan impian nasabah yang akan menjalankan ibadah umroh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tabunganku

Merupakan tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang sangat terjangkau bagi semua kalangan masyarakat serta bebas biaya administrasi. Produk ini berdasarkan akad *wadiah* (titipan).

f. Tabungan Muamalat iB Rencana

Tabungan iB Muamalat Rencana adalah produk untuk mewujudkan rencana dan impian di masa depan dengan cara yang sesuai prinsip syariah. Produk ini berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah*.

g. Deposito *Mudharabah*

Deposito di Bank Muamalat berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah*.

B. Pembiayaan

Produk-produk pembiayaan di Bank Muamalat, diantaranya yaitu[81]:

a. KPR Muamalat iB

Adalah produk pembiayaan yang akan membantu nasabah untuk memiliki rumah (*ready stock*/bekas), apartemen, ruko, rukan, kios maupun pengalihan *take-over* KPR dari bank lain. Pembiayaan Rumah Inden, Pembangunan dan Renovasi. Produk ini menggunakan 2 akad yaitu *murabahah* dan *musyarakah mutanaqisah*.

[81] http://www.bankmuamalat.co.id/produk/pembiayaan diakses pada Tanggal 17 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. AUTO Muamalat

Adalah produk pembiayaan yang akan membantu nasabah untuk memiliki kendaraan bermotor. Produk ini adalah kerjasama Bank Muamalat dengan Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF). Produk ini menggunakan akad *murabahah*.

c. Pembiayaan Muamalat Umroh

Adalah produk pembiayaan untuk keperluan umroh. Produk ini menggunakan akad *ijarah* (sewa).

d. Pembiayaan modal kerja

Adalah produk adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha nasabah sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha nasabah akan terjamin. Produk ini berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad *musyarakah, mudharabah,* atau *murabahah* sesuai dengan spesifikasi kebutuhan modal kerja.

e. Pembiayaan Rekening Koran Syariah

Adalah produk pembiayaan khusus modal kerja yang akan meringankan usaha nasabah dalam mencairkan dan melunasi pembiayaan sesuai kebutuhan dan kemampuan. Produk ini berdasarkan prinsip syariah dengan akad *musyarakah* dan skema *revolving*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Audit Internal PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya

1. Fungsi Audit Internal PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya

Bank Muamalat Indonesia memiliki Sistem Pengendalian Intern (SPI) dalam menjalankan mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh berbagai lini perusahaan. Dalam SPI telah terkandung sistem dan prosedur yang jelas serta telah ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Sedangkan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan SPI ini dilakukan oleh Divisi Audit Intern, Divisi Kepatuhan, Divinisi Manajemen Resiko, dan Manajemen Bank.[82]

1. Devisi Audit Internal

Bank Muamalat Indonesia melakukan pengawasan berkesinambungan dengan rutin, efektif dan sesuai dengan rencana audit (*audit plan*) yang telah disetujui oleh direktur utama. Pelaksanaan fungsi audit intern selama ini dilakukan oleh Divisi Audit Intern yang merupakan satuan kerja audit intern berbentuk devisi yang independen terhadap satuan kerja operasional dalam struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia yang secara langsung bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta dalam rangka memenuhi PBI No.1/6/PBI/1999 tentang penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standart Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, Devisi Audit

[82] Bank Muamalat, *Annual Report*, 2014. 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intern memiliki struktur organisasi dengan menyesuaikan kompleksitas Bank.[83]

2. Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Intern

Tugas dan tanggung jawab Divisi Audit Intern dicantumkan dalam Piagam Audit Intern dan sesuai dengan Anggaran Dasar Bank Muamalat Indonesia. Adapun tugas dan tanggung jawab Divisi Audit Intern sebagai berikut:[84]

i. Melakukan pemeriksaan semua bidang kegiatan secara berkala berdasarkan skala prioritas dan tingkat risiko.

ii. Pemeriksaan dilakukan berdasarkan rencana audit yang disusun berdasarkan Risk Based Audit (RBA) yang telah disetujui oleh Direktur Utama.

iii. Melaksanakan audit dengan mengacu pedoman yang berlaku umum, seperti SPFAIB, Pedoman Audit Intern Bank Muamalat Indonesia.

iv. Melaksanakan pemeriksaan secara reguler pada unit kerja Divisi dan Cabang-Cabang oleh Auditor Kantor Pusat berdasarkan skala risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya sesuai rencana pemeriksaan.

[83] Ibid., 219
[84] Ibid., 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

v. Melaksanakan pemeriksaan secara rutin cabang-cabang di Wilayah masing-masing oleh Area Auditor, khususnya cabang-cabang yang tidak termasuk pada pemeriksaan reguler.

vi. Bekerja sama dengan Divisi Kepatuhan dalam hal pemeriksaan kepatuhan terhadap aturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk pemenuhan aspek syariah.

vii. Membuat Laporan Hasil Audit dan melaporkannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

viii. Mengadakan pertemuan dengan Komite Audit untuk mengevaluasi hasil temuan audit.

ix. Melakukan monitoring pelaksanaan tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan.

x. Menyiapkan laporan dari Direktur Utama dan Dewan Komisaris berupa Laporan Pokok-Pokok Hasil Audit untuk disampaikan ke Bank Indonesia dan laporan lainnya sesuai kebutuhan.

Dalam menjalankan tugas, Divisi Audit Intern selalu mengacu kepada pedoman yang berlaku seperti SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum), Pedoman Internal Audit Bank Muamalat, serta dilakukan atas dasar rencana audit yang disusun sebelumnya dan yang tertuang dalam Rencana Audit Tahunan. Divisi Audit Intern telah melakukan audit semua bidang kegiatan perbankan secara berkala berdasarkan skala prioritas dan tingkat risiko. Laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil audit setiap objek audit disampaikan dalam Laporan Hasil Audit kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris melalui Komite Audit dan Auditee.[85]

3. Landasan Hukum[86]
   i. Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank PT Bank Muamalat Indonesia lndonesia, Tbk.
   ii. Internal Audit Charter PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
   iii. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 1/6/PBI/1999 Tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.
   iv. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
   v. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/21/DPNP tentang penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
   vi. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/15/PBI/2007 Tentang penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi lnformasi Oleh Bank Umum.

[85] Ibid.
[86] Ibid., 222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

vii. Surat Edaran No. 9/30/DPNP tentang penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.

viii. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/3/PBI/2009 Tentang Bank Umum Syariah.

ix. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PB1/2009 Tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Bagi Bank Umum syariah dan unit usaha Syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No.15/13/PBI/2015.

x. Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS perihal pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum syariah dan unit usaha syariah.

xi. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

xii. Kebijakan, pedoman, prosedur dan peraturan internal PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

xiii. Peraturan perundangan yang berlaku, relevan dan terkait.

2. Konsulting Dalam Audit Internal

Audit PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya secara keseluruhan berlandaskan pada pengertian yang mengatakan bahwa audit internal adalah kegiatan *assurance* (menjamin) dan konsultasi yang independen dan objektif untuk memberikan nilai tambah dan perbaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kegiatan organisasi/perusahaan.[87] Dari definisi tersebut, penulis menggali lebih lanjut tentang aktivitas konsulting yang dilakukan di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan auditor internal PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya mengatakan bahwa: "aktivitas konsulting ini dilakukan sejak adanya Rakor (Rapat Koordinasi) pada tahun 2012 dan juga karena merubah *image* seorang auditor internal yang hanya mencari kesalahan *Auditee*, sehingga *auditee* merasa kinerjanya diawasi oleh seorang polisi yang akan membuat tidak nyaman untuk melakukan pekerjaan".[88]

Lebih lanjut beliau menjelaskan tentang keunggulan audit konsulting dengan audit tanpa konsulting. Menurut beliau audit dengan aktivitas konsulting sangatlah berbeda dengan tanpa aktivitas konsulting, perbedaannya sebagai berikut:[89]

1. Auditor Internal akan lebih mudah untuk memperoleh data/masalah dari *auditee*. Labih-lebih *auditee* yang menunjukkan data/masalah kepada auditor internal untuk dikonsultasikan.
2. Sifat humanis akan terjalin karena adanya komunikasi yang bersifat konsulting.

[87] Ibid., 223
[88] Hasil olah data wawancara dengan auditor internal PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya pada 25 Agustus 2015
[89] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karena adanya sifat humanis, maka tidak adanya permusuhan antara auditor internal dan auditee yang sampai dibawa di luar konteks pekerjaan.
4. Risiko akan lebih terkontrol, karena auditor internal mudah untuk memperoleh data, sehingga akan menghasilkan hasil konsultasi yang dinilai bisa menimimalisir resiko.

3. Implementasi Konsulting dan Kedudukannya

Adapun contoh implementasi konsulting yang dilakukan oleh auditor internal PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya adalah sebagai berikut:[90]

1. Auditor atau *Auditee* menemukan masalah.
2. Penggalian data permasalahan.
3. Konsultasi permasalah.
4. Memberikan rekomendasi saran-saran sesuai SOP yang harus dilaksanakan.

Berikut adalah contoh implementasi auditnya:[91]

Misalnya ketika ada pembiyaan pada developer konstruksi atau proyek *finance* ke developer, tentu terdapat persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah developer. Terkadang di dalam persyaratan yang terdapat di SOP itu kurang rinci, adapun persyaratan standar SOP adalah:

[90] Ibid.
[91] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Lahan harus dikuasai oleh developer dibuktikan dengan AJB (Akta Jual Beli) atas nama nasabah (PT/individu)
2. Perijinan developer (Legalitas Developer) termasuk perumahan yang akan dikerjakan sedangkan untuk pencairan pembiyaan tersebut adalah sesuai dengan prestasi pekerjaan konstruksi tersebut seperti IMB, SIUP, dan lain-lain.

Karena adanya pesyaratan yang kurang rinci dan untuk mengamankan dana bank dari *said streaming* (penyalahgunaan dana) maka dilakukanlah konsulting, hasil dari konsulting tersebut adalah harus ada penambahan dokumen legalitas/perijinan, seperti:

1. Rekomendasi *set plan* dari dinas tata kota.
2. Kalau pengelolaan diatas 1 Hektar wajib dilengkapi dengan ijin lokasi dari dinas tata kota.
3. Tipe rumah yang akan dibangun, brosur dan gambar kerja.
4. Perumahan itu dikerjakan sendiri oleh developer atau dikontraktorkan dibuktikan dengan *Memorandum of Understanding* (MoU).
5. Jika ada persyaratan dari komite maka harus dipenuhi.

Implementasi tersebut dilakukan oleh auditor bank muamalat sebanyak 5 sampai 8 kali dalam sebulan dengan permasalahan yang berbeda-beda.[92] Diharapkan dari aktivitas ini bisa meminimalisir risiko atau penyalahgunaan dana yang timbul akibat transaksi yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya.

[92] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kedudukan konsulting yang dilakukan oleh auditor internal PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Konsulting tidak menentukan suatu proses dan tidak ikut mengambil keputusan dalam suatu transaksi.
2. Auditor internal hanya memberikan rekomendasi saran/*advice* yang yang harus dilaksanakan. Saran/*advice* diperoleh dari hasil konsultasi antara auditor internal dan *auditee*.
3. Konsultasi bisa dilakukan sebelum proses transaksi, di tengah proses transaksi, dan setelah proses transaksi.

C. Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Cabang Darmo Surabaya

Tabel 3.1 hasil olah data tabel neraca dan laba/rugi 2011 dan 2013

Rasio	2011			2013		
	Juni	September	Desember	Juni	September	Desember
ROA	1%	92%	1%	1%	1%	1%
ROE	21%	13%	20%	41%	41%	32%
NPF	1%	3%	1%	1%	1%	0%
FDR	92,7%	90,8%	75,9%	92,9%	90,8%	92,2%
REO	85%	86%	85%	82%	82%	85%

Penulis memilih laporan publikasi triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2011 dan 2013 dikarenakan asumsi dasar bahwa aktivitas konsulting ini dilakukan oleh seluruh PT. Bank Mauamalat Indonesia termasuk PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentunya dari aktivitas konsulting tersebut mempunyai dampak terhadap hasil kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia pada umumnya dan PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Darmo Surabaya pada khususnya. Dengan melihat hasil olah data laporan keuangan publikasi diatas, penulis memilih 5 rasio untuk mengetahui dampak hasil kinerja setelah adanya aktivitas konsulting oleh auditor. Karena 5 rasio tersebut adalah rasio-rasio penting yang mewakili dari rasio Rentabilitas, Likuiditas, dan Kualitas Aktiva Produktif. 5 rasio tersebut adalah:

1. *Return on Assets* (ROA)

   ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau aktiva yang dimilikinya. ROA juga dapat dijadikan indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari aktivanya. Jika semakin kecil rasio ini, maka itu menunjukkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan.

2. *Return on Equity* (ROE)

   ROE adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata modal disetor. Tujuannya untuk mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari modal disetor semakin besar rasio ini maka menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba pemegang saham semakin besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Non Performing Finance* (NPF)

NPF adalah rasio yang menunjukkan tingkat permasalahan pembiyaan yang dihadapi oleh bank, dalam rasio ini terdapat 5 kategori yang biasanya diistilahkan dengan sebutan "kolektabilitas":

Kolektabilitas 1 : Untuk kondisi pembiyaan lancar

Kolektabilitas 2 : Untuk kondisi pembiayaan Dalam Perhatian Khusus.

Kolektabilitas 3 : Untuk kondisi pembiayaan Kurang Lancar.

Kolektabilitas 4 : Untuk kondisi pembiayaan Diragukan.

Kolektabilitas 5 : Untuk kondisi pembiayaan Macet.

Jika menujukkan kolektabilitas yang tinggi maka bank memerlukan cadangan penghapusan pembiyaan bermasalah untuk menjaga dana para deposan, karena NPF merupakan aktiva produktif. Jika cadangan penghapusan pembiyaan bermasalah itu dibentuk maka akan mengurangi laba. Jadi, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kulitas pembiyaan bank syariah bermasalah.

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan rasio antara jumlah pembiyaan yang diberikan bank kepada nasabah dengan dana yang diterima oleh bank. Dengan cara membandingkan antara jumlah pembiyaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun yaitu meliputi giro, deposito dan tabungan. Logikanya, semakin besar dana yang dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula dana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa disalurkan sebagai pembiyaan oleh bank, jika dana yang disalurkan sebagai pembiayaan itu banyak maka semakin besar pula laba yang diterima oleh bank.

5. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

   REO termasuk rasio rentabilitas (*earning*) yang merupakan rasio untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional suatu bank, karena seluruh kegiatan di bank memerlukan biaya operasional. Jadi semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank.

Untuk mengetahui rasio-rasio tersebut bisa dicari dengan rumus-rumus tertentu. Tetapi penulis menggunakan data yang sudah diolah agar mempermudah dalam melakukan analisis di bab selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id